PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PASCA PANDEMI *COVID-19* PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V SDN 16 BUCINRI

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Stkip Andi Matappa

Oleh :

HERLINA. M
919862060015

ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
STKIP ANDI MATAPPA
2023

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/eqlRcz7-f-tPLVw2rIWr4Q

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PASCA PANDEMI *COVID-19* PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V SDN 16 BUCINRI

Atas Nama Saudara/i :

Nama : Herlina. M

NIM : 919862060015

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Setelah diperiksa/diteliti ulang, telah memenuhi syarat untuk diseminarkan.

Pangkajene,16Desember2023

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dr. H. A. AMINULLAH ALAM, M.Si

Pembimbing II

AMRULLAH MAHMUD,S.Pd,M.Pd

Diketahui Oleh :

Ketua STKIP Andi Matappa

A.ZAM IMMAWAN ALAM. SH.,MH.

Ketua Program Studi PGSD

FIRDHA RAZAK, S.Pd., M.Pd

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/eqlRcz7-f-tPLVw2rIWr4Q

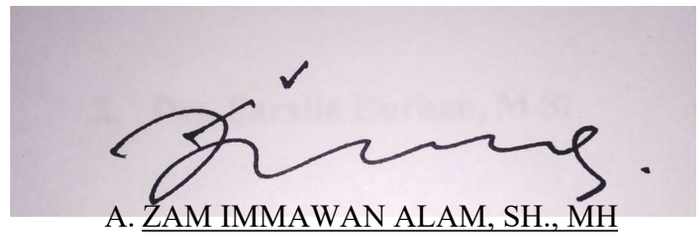
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa, sebagai salsah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Diketahui Oleh

Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Andi Matappa



A. ZAM IMMAWAN ALAM, SH., MH

Dengan Susunan Panitia Ujian sebagai berikut :

Ketua : Dr. H. A. Aminullah Alam, M.Si (.....)

Sekretaris : Amrullah Mahmud,S.Pd, M.Pd (.....)

Penguji : 1. Firdha Razak, S.Pd, M.Pd (.....)

2. Drs. H. Arifin Dia, M.Si (.....)

Pembimbing : 1. Dr. H. A. Aminullah Alam, M.Si (.....)

2.Amrullah Mahmud,S.Pd, M.Pd (.....)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/eqlRcz7-f-tPLVw2rIWr4Q

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Herlina. M
NPM	: 919862060015
Jurusan/Program Studi	: Ilmu Pendidikan/ Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi	: Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam meningkatkan keaktifan belajar pasca pandemi *covid-19* pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 16 Bucinri.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan karya saya sendiri dan segala sesuatunya dikemudian hari adalah tanggungjawab saya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata isi skripsi ini, baik sebahagian maupun seluruhnya hasil tiruan atau duplikat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Pangkajene, Desember 2023

Yang membuat pernyataan.



Herlina. M

NPM : 919862060015

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/eqlRcz7-f-tPLVw2rIWr4Q

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah:6)

“Berdoa, berusaha dengan ikhlas dan diiringi restu orang tua, insya Allah kita akan mudah menggapai apa yang kita inginkan”

SujiArdianti

”Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa.”

– **Ridwan Kamil**

“Jika kita berusaha pasti ada jalannya”

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/eqlRcz7-f-tPLVw2rIWr4Q

ABSTRAK

Herlina. M, 2023. Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam meningkatkan keaktifan belajar pasca pandemi *covid-19* pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 16 Bucinri. Skripsi ini di bimbing oleh Aminullah Alam dan Amrullah Mahmud, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa.

Penelitian ini menelaah penerapan model pembelajaran *CTL* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 16 Bucinri. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 16 Bucinri yang berjumlah 30 siswa. Instrument penelitian ini menggunakan lembar aktifitas guru dan lembar aktifitas siswa serta lembar penilaian keaktifan belajar siswa. Kemudian data ini dianalisis dengan menggunakan rumus deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *CTL* pada mata pelajaran IPA terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Pada siklus I nilai keaktifan belajar siswa terdapat 7 orang saja yang tergolong aktif dan 23 orang tidak aktif, kemudian meningkat pada siklus II terdapat 26 orang yang tergolong aktif dan 4 orang saja yang tidak aktif.

Secara keseluruhan, kami menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 16 Bucinri.

Kata kunci: Keaktifan belajar, *CTL (contextual teaching and learning)*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/eqlRcz7-f-tPLVw2rIWr4Q

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti haturkan atas kehadirat Allah yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam. Dengan harapan semoga mendapat syafaatnya kelak.

Skripsi yang berjudul **"Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Pasca Pandemi *Covid-19* Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V SDN 16 Bucinri"** ini disusun guna memenuhi tugas dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pada jurusan ilmu pendidikan STKIP Andi Matappa. Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat dukungan baik moral maupun material dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Hj. Zaorah Sapan, S.Pd. Selaku Ketua Yayasan Matahari Matappa.
2. A. Zam Immawan Alam, SH. MH, Selaku Ketua Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa.
3. A. Aztri Fithrayani,SH,S.Pd.,MH, Selaku Wakil Ketua II STKIP Andi Matappa.
4. Firdha Razak, S.Pd.,M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membantu dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Dr.H.A. Aminullah Alam, M.Si dan Amrullah Mahmud, S.Pd.,M.Pd masing-masing sebagai pembimbing pertama dan kedua yang telah meluangkan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/eqlRcz7-f-tPLVw2rIWr4Q

waktunya untuk membimbing dan memotivasi penulis dalam penyusunan Skripsi ini.

6. Segenap Dosen STKIP Andi Matappa, khususnya program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya.
7. Teristimewa diucapkan terima kasih dan penghormatan kepada Ayahanda Mustakim dan Ibunda Saenab yang tercinta yang telah mengasuh, mendidik, memenuhi kebutuhan finansial dan moral selama kuliah serta selalu memanjatkan Do'a yang tulus sehingga penulis dapat berhasil menyelesaikan studi.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberikan semangat dalam penyelesaian proposal penelitian ini.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan apa-apa, hanya untaian terima kasih yang dapat penulis sampaikan. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan selalu melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada mereka semua. Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Namun penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

Pangkajene, Desember 2023

HERLINA. M

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/eqlRcz7-f-tPLVw2rIWr4Q

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL..... i
LEMBAR JUDUL..... ii
LEMBAR PENGESAHAN..... iii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI..... iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... v
MOTTO..... vi
ABSTRAK..... vii
ABSTRAC..... viii
KATA PENGANTAR..... ix
DAFTAR ISI..... xi
DAFTAR TABEL..... xiii
DAFTAR GAMBAR..... xiv
DAFTAR LAMPIRAN..... xv
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang..... 1
B. Rumusan Masalah..... 5
C. Tujuan Penelitian..... 5
D. Manfaat Penelitian..... 5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS
A. Kajian Pustaka..... 7
B. Kerangka Berpikir..... 20
C. Hipotesis Tindakan..... 23
BAB III METODE PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 24
B. Subyek Penelitian..... 25
C. Lokasi dan Waktu Penelitian..... 25
D. Devinisi Operasional.....25
E. Prosedur dan Desain Penelitian..... 28
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data..... 32

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/eqlRcz7-f-tPLVw2rIWr4Q

G. Teknik Analisis Data..... 34
H. Indikator Keberhasilan..... 34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil penelitian.....35
B. Pembahasan.....51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan 56
B. Saran.....57
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/eqlRcz7-f-tPLVw2rIWr4Q

DAFTAR TABEL

Nomor **Judul** **Halaman**

Tabel 3.1 Jumlah sampel seluruh siswa kelas V ……..….25

Tabel 4.1 Hasil observasi guru siklus I pertemuan 1 dan 2…….…..37

Tabel 4.2 Hasil observasi siswa siklus I pertemuan 1 dan 2……..38

Tabel 4.3 Nilai aktif dan tidak aktif siswa siklus I ……...…....41

Tabel 4.4 Hasil observasi guru siklus II pertemuan 1 dan 2……..45

Tabel 4.5 Hasil observasi siswa siklus II pertemuan 1 dan 2…….46

Tabel 4.6 Nilai aktif dan tidak aktif siswa siklus II……...48

Tabel 4.7 Perbandingan keaktifan siswa siklus I dan II…….……49

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/eqlRcz7-f-tPLVw2rIWr4Q

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir……..22

Gambar 2.2 Alur penelitian tindakan kelas……..28

Gambar 4.1 Perbandingan hasil observasi guru dan siswa siklus I……..40

Gambar 4.2 Perbandingan hasil observasi guru dan siswa siklus II…….47

Gambar 4.3 Perbandingan keaktifan belajar siklus I dan II……..60

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/eqlRcz7-f-tPLVw2rIWr4Q

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)……..
2. Materi pembelajaran……
3. Lembar observasi keterlaksanaan aktivitas guru siklus I dan II…….
4. Lembar observasi keterlaksanaan aktivitas siswa siklus I dan II……
5. Lembar observasi penilaian keaktifan siswa siklus I dan II……
6. Lembar hasil kerja siswa ……
7. Keterangan validasi instrumen……
8. Lembar Validasi……..
9. Lembar surat izin meneliti……..
10. Lembar surat keterangan selesai meneliti……
11. Dokumentasi kegiatan…….
12. Riwayat hidup…….

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/eqlRcz7-f-tPLVw2rIWr4Q

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui. Mengingat pentingnya pendidikan bagi pribadi manusia maka warga Negara bersama-sama memiliki hak dan kewajiban dalam rangka mensukseskan pendidikan nasional dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai bangsa yang cerdas, masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan. Kewajiban mereka adalah memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan (Islamiah,2021).

Sebagaimana diatur dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

> Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara demokratis dan bertanggung jawab.

Sejak awal tahun 2020 perubahan drastis dibidang pendidikan mulai mengalami revolusi. Pembelajaran yang tadinya didominasi oleh

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/eqlRcz7-f-tPLVw2rIWr4Q

pembelajaran tatap muka harus beralih dengan pembelajaran dalam jaringan (daring) di semua level pendidikan. Guna mencegah penularan corona virus 2019 (*Covid-19*), kebijakan pendidikan banyak yang dilahirkan. Surat edaran yang diterbitkan Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan *Covid-19* pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36926/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran daring, para pendidik diharapkan menghadirkan proses pembelajaran menyenangkan bagi siswa.

Untuk mewujudkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar harus disesuaikan dengan perkembangannya apalagi di pasca pandemi *covid-19* kebanyakan keaktifan siswa menurun. Berdasarkan analisis data yang dilakukan (Hendrik 2021), dimasa pandemi *covid-19* banyak siswa yang mengalami masalah dalam proses pembelajarannya, yaitu keaktifan belajarnya. Di pasca pandemi *covid -19* proses pembelajaran siswa kurang efektif dikarenakan waktu bermain mereka lebih banyak dibandingkan dengan waktu belajarya. Proses pembelajaran di sekolah saat ini tidak seperti sebelum adanya virus corona. Penyebab rendahnya keaktifan belajar siswa, yaitu pencapaian pelajarannya yang sering menggunakan metode ceramah selama pandemi yang dianggap sebagai metode praktis, mudah, dan efesien dilaksanakan tanpa persiapan. Pandemi covid-19 ini menyingkapkan sejumlah persoalan genting yang harus segera diatasi karena menyangkut keberlangsungan dan kualitas pendidikan para murid serta kesejahteraan para murid dan guru.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 09 November 2022, pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas V saat pandemi *covid-19*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/eqlRcz7-f-tPLVw2rIWr4Q

menunjukkan bahwa selama kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan menggunakan model yang kurang efektif, serta hanya transfer ilmu dari guru kepada siswa sehingga siswa memperoleh pengetahuan hanya dari pelajaran yang terdapat dibuku dan siswa kurang mengerti pelajaran tanpa memahami arti dan makna dari pelajaran yang diterima. Setelah *pandemi covid-19* proses pembelajaran siswa kurang efektif dikarenakan masih kurangnya keaktifan belajar siswa. Adapun yang menjadi indikator kurangnya keaktifan belajar siswa di kelas V SDN 16 Bucinri yaitu, kurangnya aktivitas siswa seperti membaca, menulis, mengarang, berdiskusi dalam pembelajaran dikarenakan hanya memperoleh pembelajaran dari buku, belum ada media pembelajaran nyata bagi siswa dan kurang mendapat perhatian selama *pandemi covid-19*.

Dengan demikian, guru sebagai pendidik dalam belajar di kelas harus mampu mengola proses pembelajaran agar tetap aktif, maka tindakan yang akan dilakukan guru adalah menerapkan salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Model pembelajaran adalah seperangkat rencana atau pola yang dapat dipergunakan untuk merancang bahan bahan pembelajaran serta membimbing aktivitas pembelajaran di kelas atau di tempat tempat lain yang melaksanakan aktivitas-aktivitas pembelajaran (Nuram 2017). Model pembelajaran penting dalam pembelajaran karena sebuah model pembelajaran merupakan suatu rencana yang dapan membantu berlangsungnya proses pembelajaran dan ketercapaiannya tujuan pembelajaran baik bagi guru maupun bagi siswa. Model pembelajaran diterapkan dalam proses belajar mengajar oleh guru di sekolah, tidak terkecuali pada pembelajaran yang dilakukan di sekolah

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/eqlRcz7-f-tPLVw2rIWr4Q

dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru dan siswa. Perilaku guru adalah membelajarkan dan perilaku siswa adalah belajar. Upaya tindakan yang dilakukan yaitu mencari model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan pembelajaran IPA.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti memilih salah satu model pembelajaran yang cocok untuk mata pelajaran IPA yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* atau sering disebut kontekstual menjadi salah satu model pembelajaran yang efektif untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran IPA. Model *CTL* atau kontekstual memiliki fungsi agar makna dalam pembelajaran langsung tersampaikan oleh siswa. Pembelajaran kontekstual merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari kemudian menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Gloriani dkk, 2022). Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan pembelajaran tersebut telah dilakukan oleh (1). Hendrik dengan judul "Penerapan model pembelajaran *Contextual teaching and learning (CTL)* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pasca pandemi *covid-19* SDN 1 Sesean" dengan hasil penelitian yang dilakukan dengan 2 siklus, meningkat. Dan (2). Widdy dkk dengan judul " Penerapan model pembelajaran *(CTL) Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano" dengan hasil penelitian yang dilakukan dengan 2 siklus meningkat.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/eqlRcz7-f-tPLVw2rIWr4Q

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Pasca Pandemi *Covid-19* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 16 Bucinri"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, rumusan masalah penelitian ini yaitu " Apakah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pasca pandemi *covid-19* pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 16 Bucinri ?"

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa pasca pandemi *covid-19* pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 16 Bucinri melalui model pembelajaran *Contextual teaching and learning (CTL).*

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa pasca pandemi covid-19 pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 16 Bucinri dan menjadi referensi dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL).*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/eqlRcz7-f-tPLVw2rIWr4Q

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa hasil penelitian ini diharapkan dapat membangkitkan keaktifan belajar mengajar di sekolah khususnya pada pelajaran IPA.

b. Bagi guru yang terlibat lansung dalam kegiatan belajar mengajar penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran khususnya dalam menentukan teknik pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran IPA.

c. Bagi sekolah penelitian ini bisa dijadikan salah satu referensi dan salah satu teknik yang cocok untuk pembelajaran.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/eqlRcz7-f-tPLVw2rIWr4Q

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Contextual Teaching and Learning (CTL)

a. Pengertian Contextual teaching and learning (CTL)

Model pembelajaran *Contextual teaching and learning (CTL)* adalah proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan/ keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya. Kata kontekstual (contextual) berasal dari kata context yang berarti ”hubungan, konteks, suasana dan keadaan (Hasibuan I, 2014)

Adapun pengertian *CTL* menurut Tim Penulis Depdiknas adalah sebagai berikut: Pembelajaran Konstektual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme *(constructivism)*, bertanya *(questioning*), menemukan *(inquiry),* masyarakat belajar *(learning community*), pemodelan *(modeling*), refleksi *(reflection*) dan penelitian sebenarnya *(authentic assessment*). Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/eqlRcz7-f-tPLVw2rIWr4Q

kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa, strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil. Siswa didorong untuk mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dan bagaimana mencapainya. Dengan demikian mereka akan memposisikan dirinya sebagai pihak yang memerlukan bekal untuk hidupnya nanti.

Pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. Lebih lanjut, pembelajaran kontekstual adalah suatu sistem pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa (Hasibuan I, 2014).

b. Karakteristik pembelajaran kontekstual (CTL)

Menurut (Hasibuan I, 2014), ada 8 komponen yang menjadi karakteristik dalam pembelajaran kontekstual, yaitu sebagai berikut :

1). Melakukan hubungan yang bermakna *(making meaningfull connection)*. Siswa dapat mengatur diri sendiri sebagai orang yang belajar secara aktif dalam mengembangkan minatnya secara individual, orang yang dapatbekerja sendiri atau bekerja dalam kelompok, dan orang yang dapatbelajar sambil berbuat (learning by doing).

2). Melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan *(doing significant work*). Siswa membuat hubungan-hubungan antara sekolah dan berbagai konteks yang ada dalam kehidupan nyata sebagai pelaku bisnis dan sebagai anggota masayarakat.

3). Belajar yang diatur sendiri *(self-regulated learning*). Siswa melakukan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/eqlRcz7-f-tPLVw2rIWr4Q

kegiatan yang signifikan: ada tujuannya, ada urusannya dengan orang lain, ada hubungannya dengan penentuan pilihan, dan ada produknya atau hasilnya yang sifatnya nyata.

4). Bekerja sama *(collaborating*). Siswa dapat bekerja sama. Guru dan siswa bekerja secara efektif dalam kelompok, guru membantu siswa memahami bagaimana mereka saling mempengaruhi dan saling berkomunikasi.

5). Berpikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinking*). Siswa dapat menggunakan tingkat berpikir yang lebih tinggi secara kritis dan kreatif: dapat menganalisis, membuat sintesis, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan menggunakan logika dan bukti-bukti.

6). Mengasuh atau memelihara pribadi siswa *(nurturing the individual)*. Siswa memelihara pribadinya : mengetahui, memberi perhatian, memberi harapan-harapan yang tinggi, memotivasi dan memperkuat diri sendiri. Siswa tidak dapat berhasil tanpa dukungan orang dewasa.

7). Mencapai standar yang tinggi (*reaching high standard*). Siswa mengenal dan mencapai standar yang tinggi : mengidentifikasi tujuan dan memotivasi siswa untuk mencapainya. Guru memperlihatkan kepada siswa cara mencapai apa yang disebut “excellence”.

8). Menggunakan penilain autentik (*using authentic assessment*). Siswa menggunakan pengetahuan akademis dalam konteks dunia nyata untuk suatu tujuan yang bermakna. Misalnya, siswa boleh menggambarkan informasi akademis yang mereka pelajari untuk dipublikasikan dalam kehidupan nyata.

c. Tujuan dan fungsi CTL

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/eqlRcz7-f-tPLVw2rIWr4Q

mempelajari hubungan manusia dengan alam dengan cara pengamatan dan pengumpulan konsep konsep alam yang logis, sistematis dan bertujuan untuk sebuah penemuan.

Menurut Ariyanto M, (2016) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam adalah aktivitas anak yang melalui berbagai kegiatan nyata dengan alam menjadi hal untama dalam pembelajaran IPA. Dan juga menyatakan bahwa pengembangan Ilmu Pengetahuan Alam sangat penting agar usaha pencapaian tujuan pembelajaran dapat dilakukan dengan efektif.

b. Tujuan ipa

Tujuan pembelajaran IPA di SD adalah pemahaman terhadap disiplin IPA dan keterampilan berkarya untuk menghasilkan suatu produk yang akan merefleksikan penguasaan kompetensi seseorang sebagai hasil belajarnya. Maka terlihat pembelajaran IPA diorentasikan kepada aktivitas siswa dan guru yang mendukung konsep, prisip dan prosedur yang mendorong konsep pembelajaran yang bermakna untuk hasil yang memuaskan (Ariyanto M, 2016).

B. Kerangka Berfikir

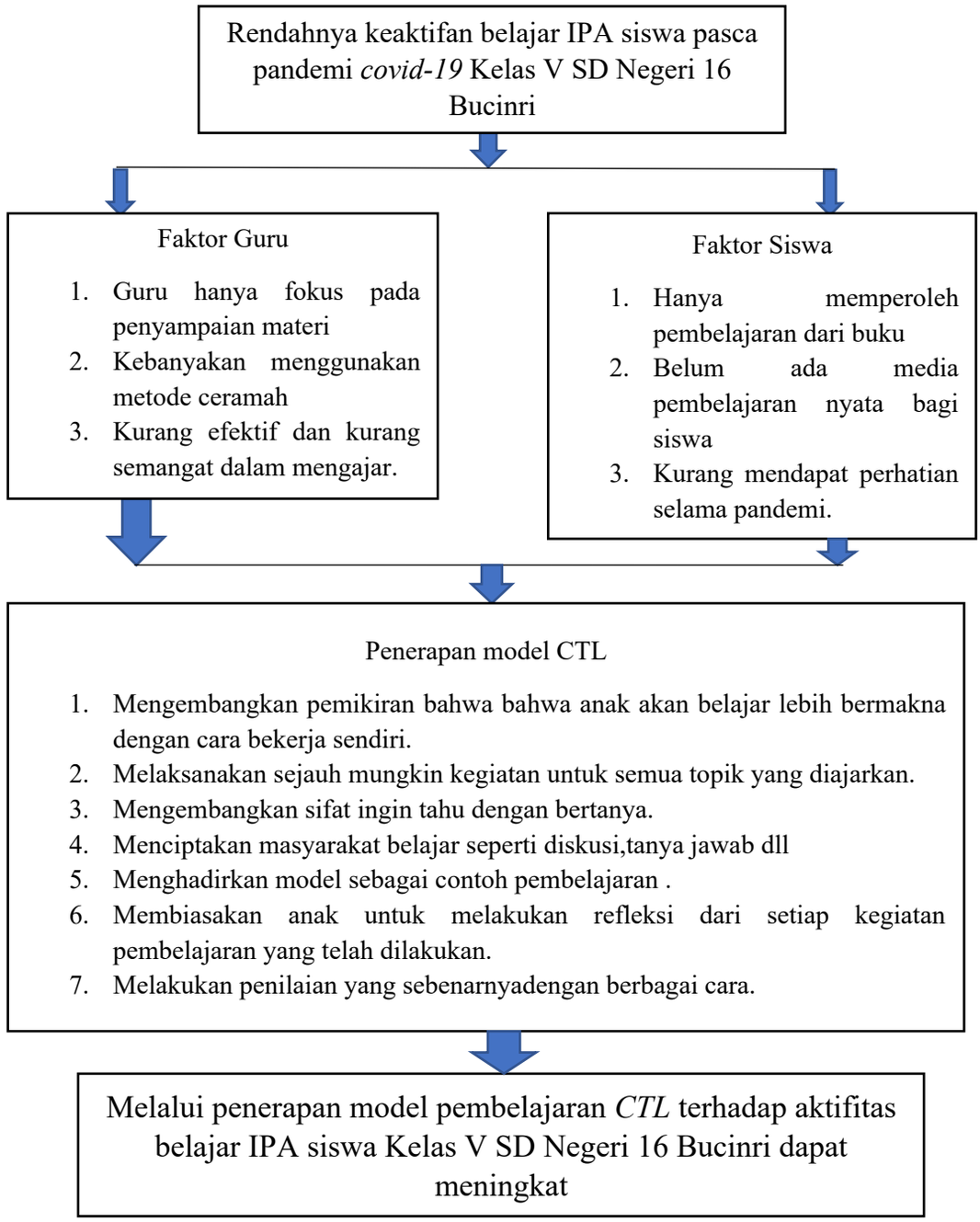
Penyebab rendahnya keaktifan belajar siswa pasca *pandemi covid-19* khususnya pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 16 Bucinri terdiri dari dua faktor, yaitu guru dan siswa. Faktor guru seperti, guru hanya berfokus pada penyampaian materi, kebanyakan menggunakan metode ceramah, kurang efektif dan kurang semangat dalam mengajar. Sedangkan faktor siswa seperti, siswa hanya memperoleh pembelajaran dari buku, belum ada media pembelajaran nyata bagi siswa, dan kurang mendapat perhatian saat *pandemi covid-19*.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/eqlRcz7-f-tPLVw2rIWr4Q

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diterapkanlah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL*), untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pasca *pandemi covid-19* khususnya pada mata pelajaran IPA di kelas V. Melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap aktifitas belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 16 Bucinri dapat meningkat.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/eqlRcz7-f-tPLVw2rIWr4Q

Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 dibawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/eqlRcz7-f-tPLVw2rIWr4Q

Gambar 2.1 menunjukkan pengaruh penerapan model pembelajaran *Contextual teaching and learning (CTL)* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pasca pandemi *covid-19* pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 16 Bucinri.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Islamiah, 2021).

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini yaitu “Model pembelajaran *Contextual teaching and learning (CTL)* dapat meningkatkan keaktifan belajar IPA pasca pandemi *covid-19* siswa kelas V SD Negeri 16 Bucinri.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/eqlRcz7-f-tPLVw2rIWr4Q

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian pembelajaran berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi guru, memperbaiki mutu dan hasil pengamatan dan mendapatkan hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran (Hendrik, 2021).

Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran dikelas. Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi penelitian guna memilih data yang menjadi titik fokus penelitian. Dalam penelitian ini terdapat model pembelajaran yang akan diterapkan guna menyelesaikan permasalahan yang ada. Peneliti memilih satu masalah yang dianggap penting untuk segera diselesaikan. Dengan batasan waktu dalam melaksanakan penelitian, maka fokus penelitian mengarah kepada penerapan model pembelajaran *Contextual teaching and learning (CTL)* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pasca pandemi *covid-19* dengan menggunakan mata pelajaran IPA SD Negeri 16 Bucinri dengan objek penelitian adalah kelas V.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/eqlRcz7-f-tPLVw2rIWr4Q

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 16 Bucinri yang terdiri dari 30 siswa, yang terbagi 16 laki-laki dan 14 perempuan.

Tabel 3.1 Jumlah Sampel Seluruh Siswa Kelas V

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1.	Kelas V	16	14	30

Sumber : Data Siswa SDN 16 Bucinri

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian PTK ini dilaksanakan pada siswa kelas V di SD Negeri 16 Bucinri yang berlokasi di kampung Bucinri Kel. Mappasaile Kec.Pangkajene, Kab.Pangkajene & Kepulauan. Waktu penelitian pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya interpretasi yang berlainan antara peneliti dan pembaca, maka perlu untuk meluruskan definisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Model *Contextual teaching learning (CTL)*

Contextual teaching and learning (CTL) merupakan aktivitas dari pembelajaran siswa untuk menemukan materi pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tersebut membawa siswa untuk lebih berinteraksi dengan alam dalam kehidupannya sehingga dapat mengaitkannya

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/eqlRcz7-f-tPLVw2rIWr4Q

dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran *CTL* yang ingin dicapai seperti kontruktivisme/ mengembangkan pemikiran siswa, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, permodelan, refleksi, dan penilaian otentik.

Langkah-langkah pembelajaran kontekstual (Roripandey dkk, 2020)

1). Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya.

2). Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topik yang diajarkan.

3). Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.

4). Menciptakan masyarakat belajar seperti melalui kegiatan kelompok berdiskusi, tanya jawab, dan lain sebagainya.

5). Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya.

6). Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

7). Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

2. Keaktifan belajar

Keaktifan belajar siswa yaitu dapat diketahui bahwa pembelajaran *Contextual teaching learning (CTL)* merupakan pembelajaran yang mendorong siswa atau pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, jadi siswa akan aktif dalam pembelajaran karena siswa didorong untuk aktif dalam pembelajaran dan termotivasi untuk belajar. Menurut (Vitasari R, 2013) siswa lebih

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/eqlRcz7-f-tPLVw2rIWr4Q

terkesan aktif apabila:

1). Perhatian siswa terhadap penjelasan guru

2). Kerjasamanya dalam kelompok

3). Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok

4). Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok

5). Memberi kesempatan berpendapat kepada temannya dalam kelompok

6). Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat

7). Memberi gagasan yang cemerlang

8). Membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang

9). Keputusan berdasarkan pertimbangan anggota yang lain

10). Memanfaatkan potensi anggota kelompok

11). Saling membantu dan menyelesaikan masalah.

3. Pembelajaran IPA di SD

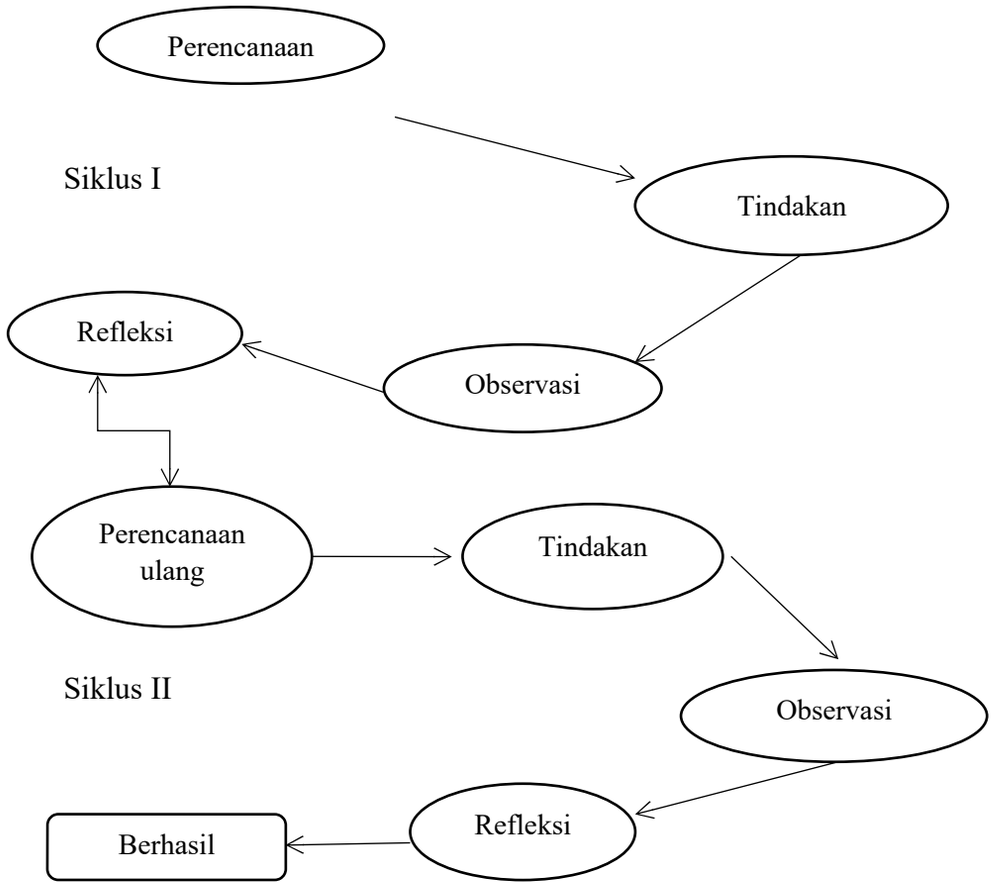
Alasan menggunakan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), karena masih banyak siswa yang pasif dalam pembelajaran tersebut. IPA tidak hanya membutuhkan teori saja, tetapi juga membutuhkan praktek. Sehingga model pembelajaran *Contextual teaching learning (CTL)* cocok diterapkan pada mata pelajaran IPA.

E. Prosedur dan Desain Penelitian

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/eqlRcz7-f-tPLVw2rIWr4Q

Bagan prosedur dan desain penelitian dapat dilihat dibawah ini:

Gambar 2.2 Alur penelitian tindakan kelas



Sumber : Roripandey W, H, F, dkk (2020)

Langkah-langkah prosedur dan desain tindakan kelas dalam penelitian (Kuswandari M :2014) sebagai berikut:

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan merupakan tahap awal dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. Perencanaan terdiri dari identifikasi masalah dan analisis penyebab adanya masalah. Tahap pertama dimulai setelah ditemukannya

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/eqlRcz7-f-tPLVw2rIWr4Q

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada tanggal 10 Juli sampai dengan 18 Juli 2023 dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di kelas V SDN 16 Bucinri terdiri dari dua siklus yaitu:

1. **Siklus 1**

Siklus 1 dilaksanakan dengan menggunakan empat tahap yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Empat tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan model *CTL* pada siklus 1 diterapkan dalam Tema panas dan perpindahannya. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini yaitu menyusun RPP sesuai dengan materi yang dipelajari, membuat materi ajar, membuat lembar kerja peserta didik, dan menyediakan lembar observasi guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada silkus 1 dilakukan pada hari senin tanggal 10 Juli 2023 dengan menerapkan model *CTL* dalam materi IPA panas dan perpindahannya. Pembelajaran diikuti oleh siswa kelas V SDN 16 Bucinri yang berjumlah 30 siswa. Peneliti sebagai pemberi tindakan dan guru bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model *CTL*. Sebelum dilaksanakan proses pembelajaran, guru memastikan semua siswa sudah ada di

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/eqlRcz7-f-tPLVw2rIWr4Q

dalam kelas.

Adapun kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru terdiri dari tiga kegiatan yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dengan RPP dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran CTL yang telah disediakan sebelumnya.

Kegiatan yang dilakukan dalam pendahuluan yaitu tahap 1. Persiapan, guru memberikan salam dan mengecek kehadiran siswa, terlebih dahulu guru memulai pembelajaran dengan membaca doa bersama-sama, kemudian guru memberikan apersepsi menanyakan pertanyaan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari mengenai materi yang akan diajarkan misalnya apakah kalian tau mengapa pakaian basah bisa kering saat dijemur, kemudian guru menjelaskan topik pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan motivasi kepada siswa.

Kegiatan inti meliputi tahap 2. Penyampaian, guru membuka pembelajaran dengan memperkenalkan judul, tema, dan subtema, kemudian memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulus rasa ingin tahu siswa tentang yang akan dibahas, misalnya apakah menurutmu panas bisa berpindah, bagaimana caranya panas bisa berpindah, apakah kamu pernah memegang gagang panci diatas kompor yang menyala, guru meminta siswa untuk mencermati gambar yang disediakan, kemudiann guru menjelaskan tentang sumber energi panas, tahap 3. Pelatihan, setelah memahami penjelasan guru mengenai sumber energi panas, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, secara berkelompok siswa diminta untuk mengamati dan menuliskan pada tabel yang telah disediakan sumber energi apasaja yang mereka gunakan sehari-hari dari pagi hingga malam, guru memberikan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/eqlRcz7-f-tPLVw2rIWr4Q

keleluasaan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. Tahap 4. Penampilan kegiatan, setelah itu setiap kelompok diminta mendiskusikan jawaban-jawaban hasil kerjanya, siswa berkolaborasi dan berkomunikasi untuk bertukar pendapat, argument dan ide terhadap jawaban yang telah didapatkan dari kelompoknya masing-masing. Tahap 5. Pengamatan, selama diskusi berlangsung guru melakukan pengamatan untuk menilai keaktifan peserta didik, guru juga memberikan pujian kepada semua kelompok yang sudah mempresentasikan hasil diskusinya, guru meminta siswa mengumpulkan tugasnya.

Kegiatan penutup meliputi, siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung, dan menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini, kemudian guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam penutup.

c. Observasi

Hasil pengamatan terhadap observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model *CTL* diketahui dari hasil analisis lembar observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa. Pengamatan observasi aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan Model *CTL* yang diamati langsung oleh guru sebagai observer dan peneliti sebagai pengajar.

Tabel 4.1 Lembar Observasi Keterlaksanaan Aktivitas Guru Siklus I

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/eqlRcz7-f-tPLVw2rIWr4Q

Siklus	Pertemuan	Persentase kegiatan	Hasil	Kategori
I	Pertama	60%	12	Cukup
	Kedua	73%	17	Baik
Rata-rata			66,5%	

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran *CTL* pada tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama memperoleh nilai 60% yang berada pada kategori cukup, karena dari 20 poin kegiatan 12 diantaranya memperoleh skor 1 yang terlaksana, dimana ada langkah yang belum tercapai sepenuhnya yaitu pada langkah guru menyapa murid, menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran, memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya dan membantu siswa yang kesulitan, memberikan pujian kepada siswa, mengevaluasi dan memberikan pertanyaan memancing mengenai materi yang telah dipelajari, meminta murid untuk menyimpulkan hasil pembelajaran, aktivitas guru yang belum mampu membuat siswa menarik kesimpulan tentang apa yang dipelajari.

Selanjutnya pada pertemuan kedua siklus I memperoleh nilai 73% yang sudah mulai menunjukan sedikit penigkatan sehingga memperoleh kategori baik, dikarenakan pada 23 poin kegiatan hanya 17 kegiatan yang tercapai dan selebihnya tidak memperoleh karena tidak terlaksana. Sehingga perlunya peningkatan pada siklus selanjutnya.

Hasil di atas menunjukan bahwa nilai yang diperoleh pada siklus I masih

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/eqlRcz7-f-tPLVw2rIWr4Q

belum memuaskan dan hanya memperoleh nilai rata-rata sebesar 66,5 yang masih perlu peningkatan, perlu ada peningkatan mengenai hal-hal yang belum tersampaikan dengan maksimal. Oleh karena itu peningkatan sangat dibutuhkan pada siklus selanjutnya.

Tabel 4.2 Lembar Observasi Keterlaksanaan Aktivitas Siswa Siklus I

Siklus	Pertemuan	Presentase kegiatan	Hasil	Kategori
I	Pertama	55%	10	Kurang
	Kedua	61%	11	Cukup
Rata-rata			**58%**	

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan model *CTL* pada tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa pertemuan pertama siklus I memperoleh hasil 55% yang berada pada kategori kurang, ada beberapa kegiatan yang masih tidak terlaksana, dilihat dari lembar observasi siswa dari 18 poin kegiatan yang ada, 10 diantaranya memperoleh skor 1 jika kegiatan terlaksana, dan 8 diantaranya tidak memperoleh skor atau skor 0 jika kegiatan tidak dilaksanakan yang dimana jika seluruh skor yang dicapai dijumlahkan maka skor indikator yang dicapai hanya 10 skor yang kemudian dibagi dengan skor maksimal sehingga memperoleh presentase pelaksanaan sekitar 55%

Berdasarkan tabel di atas pertemuan kedua siklus I memperoleh presentase pelaksanaan 61% yang sudah berada pada kategori cukup pada pertemuan kedua siklus I ini beberapa kegiatan sudah menunjukkan sedikit peningkatan yang ditunjukkan pada tabel observasi siswa dari 18 poin kegiatan, 11 kegiatan yang memperoleh skor 1 jika kegiatan terlaksana, dan selebihya memperoleh skor 0 jika

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/eqlRcz7-f-tPLVw2rIWr4Q

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian mengenai peningkatan keaktifan belajar siswa pada tema 6 panas dan perpindahannya, sub tema 1 suhu dan kalor, materi jenis-jenis perpindahan panas dengan menggunakan model *CTL* yang dilaksanakan di kelas V SDN 16 Bucinri.

Penerapan model *CTL* menunjukkan peningkatan keaktifan belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan keaktifan belajar siswa di setiap siklusnya. Pada siklus I keaktifan belajar siswa yang didapat adalah 7 orang saja berada pada kategori aktif, dengan 23 orang yang berada pada kategori tidak aktif, karena pada siklus I belum mencapai ketuntasan, maka akan dilaksanakan siklus berikutnya yaitu siklus II. Pada siklus II ini keaktifan siswa adalah 26 orang berada pada kategori aktif, dengan 4 orang yang berada pada kategori tidak aktif, dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pada setiap siklusnya telah mengalami peningkatan hingga memenuhi indikator keaktifan pada siklus II.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/eqlRcz7-f-tPLVw2rIWr4Q

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dengan menerapkan model *CTL* menyarankan:

1. Bagi guru

Pada saat menerapkan model dalam proses pembelajaran diharapkan menyesuaikan karakteristik siswa, serta sarana dan pra sarana yang diperlukan untuk menunjang keterlaksanaan pembelajaran hendaknya bisa terpenuhi guna mendukung kelancaran proses pembelajaran yang dilakukan, apalagi pada model pembelajaran dan materi pembelajaran yang mengharuskan untuk melakukan sebuah percobaan/praktik untuk mempermudah siswa dalam memahami suatu materi pembelajaran.

2. Bagi siswa

Bagi siswa yang hasil keaktifan belajarnya sudah tercapai harus lebih pertahannkan atau bahkan di tingkatkan baik itu dalam pembelajaran IPA ataukah pembelajaran lainnya dengan model yang berbeda.

3. Bagi peneliti

Untuk peneliti yang akan melakukan penelitian yang sama pada materi yang lain agar dapat lebih memfokuskan pada aktivitas subjek yang diteliti, dan peningkatan pemahaman materi dapat dilakukan dengan cara melakukan perbaikan-perbaikan agar memperoleh hasil yang baik.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/eqlRcz7-f-tPLVw2rIWr4Q

DAFTAR PUSTAKA

Amal Ahmad (2022). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Pada Materi Sifat-sifat Cahaya Pada Peserta Dididik Kelas IV SD Negeri 3 Jagong, Kab Pangkajenne & Kepulauan *Skripsi.* Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan STKIP Andi Matappa, Pangkep.

Ariyanto Metta (2016). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble. *Jurnal Ums.* Vol 3 No(2), 134-140. https://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/3844 .

Gloriani HH, & Sulistyani P.,R (2022). Analisis Pembelajaran IPAMelalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning Materi Organ Pencernaan Pada Hewan Dan Manusia Dalam Keterampilan Proses Sains. *Jurnal Innovative Education.* Vol.4 No.(1), 239-243. https://attractivejournal.com/index.php/aj/article/view/359 .

Hasibuan Idrus (2014). Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning). *Jurnal logaritma.* Vol.II No. (01),-.http://jurnal.iainpadangsidimpuan.ac.id/index.php/LGR/article/view/214 .

Hendrik (2021). Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (ctl)* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pasca pandemi covid-19 SDN 1 Sesean. https://www.researchgate.net/profile/Hendrik-Pgsd/publication/354746281_PENERAPAN_MODEL_PEMBELAJARAN_CONTEXTUAL_TEACHING_AND_LEARNING_CTL_UNTUK_MENINGKATKAN_KEAKTIFAN_BELAJAR_SISWA_PASCA_PANDEMI_COVID-19_SDN_1_SESEAN/links/614c090fa595d06017e4d37b/PENERAPAN-MODEL-PEMBELAJARAN-CONTEXTUAL-TEACHING-AND-LEARNING-CTL-UNTUK-MENINGKATKAN-KEAKTIFAN-BELAJAR-SISWA-PASCA-PANDEMI-COVID-19-SDN-1-SESEAN.pdf

Islamiah Nur (2021). Pengaruh Ice Breaking Berbantuan Musik Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 2 Labakkang Kab. Pangkajene & Kepulauan. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan. STKIP Andi Matappa . Pangkep.

Kuswandari Martanti (2014). Peningkatan Hasil Belajar Ips Menggunakan Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Siswa Kelas IV SDN Tirtoadi Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi*. Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Yogyakarta . Yogyakarta .

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/eqlRcz7-f-tPLVw2rIWr4Q

Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36926/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran daring

Nuram M, A. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran CIRC dengan Permainan Tongkat Berbicara Dalam Mata pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah

Vitasari R,J.,KCS (2013).Peningkatan keaktifan dan hasil belajar matematika melalui model *problem based learning* siswa kelas V SD Negeri 5 Kutosari.*Jurnal.fkip.uns.ac.id.* https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/2226

Riyanti Na, (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiah Negeri 7 Tulungagung. http://repo.uinsatu.ac.id/9734/

Roripandey W,H,F,. Gia F,M & Joulanda A,M,R (2020). Penerapan Model Pembelajaran (CTL) Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano.*Jurnal Pendidikan Dasar.*Vol 1 No(1),17-26. https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/eduprimary/article/view/222 .

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional Pada Bab 1 Pasal 1. Ummul Khair.

Wibowo Nugroho (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronics.* Vol 1 No(2), 128-139. https://journal.uny.ac.id/index.php/elinvo/article/view/10621 .

Yuliana L,. Ikbal,B,. & Riswan,J,. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Srijaya Negara Palembang. *Jurnal Profit* .Vo l5 No(1),17-27. https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jp/article/view/5633 .

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/eqlRcz7-f-tPLVw2rIWr4Q

Lembar Kerja Siswa (LKS) siklus 1 pertemuan 1

Petunjuk Kegiatan

- Tuliskan nama kelompok pada tempat yang tersedia
- Perhatikan tabel berikut, lalu lengkapilah dengan kegiatanmu yang menggunakan sumber energi panas pada kehidupan sehari-hari.
- Sumber energi panas ada dimana-mana dan sering kita jumpai dalam kegiatan sehari-hari! Amatilah kegiatanmu pada hari ini. Sumber energi panas apasaja yang kamu gunakan?

Nama Kelompok : 1.

2.

3.

4.

Kegiatan	Alat yang Digunakan	Sumber Energi Panas yang Digunakan
Menanak nasi (memasak nasi)	1. Panci dan kompor	Api dan kompor
	2. Alat penanak nasi elektrik (Pemanas)	Listrik

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/eqlRcz7-f-tPLVw2rIWr4Q

Lembar Kerja Siswa (LKS) siklus 1 pertemuan II

Petunjuk Kegiatan

- Tuliskan nama kelompok pada tempat yang tersedia
- Setelah melakukan percobaan dan mengamati, selanjutnya jawablah pertanyaan berikut:

Nama kelompok : **1.**

2.

3.

4.

1. Bagaimana ukuran es batu pada ketiga wadah tersebut?



2. Manakah es batu yang akan mencair terlebih dulu?



3. Mengapa? Jelaskan alasanmu



4. Tuliskan kesimpulan mengenai hasil pengamatanmu dengan teman kelompokmu!



Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/eqlRcz7-f-tPLVw2rIWr4Q

Lembar Kerja Siswa (LKS) siklus II pertemuan I

Petunjuk Kegiatan

- Tuliskan nama kelompok pada tempat yang tersedia
- Setelah melakukan percobaan dan mengamati, selanjutnya jawablah pertanyaan berikut:

Nama kelompok : **1.**

2.

3.

4.

1. Apakah yang kamu rasakan saat memegang paku yang ujungnya dibakar?
2. Apa yang menyebabkan keseluruhan paku dapat dirasakan panas?
3. Mengapa? Jelaskan alasanmu
4. Tuliskan kesimpulan mengenai hasil pengamatanmu dengan teman kelompokmu!

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/eqlRcz7-f-tPLVw2rIWr4Q

Lembar Kerja Siswa (LKS) siklus II pertemuan II

Petunjuk Kegiatan

- Tuliskan nama kelompok pada tempat yang tersedia
- Setelah melakukan percobaan dan mengamati, selanjutnya jawablah pertanyaan berikut:

Nama kelompok : **1.**

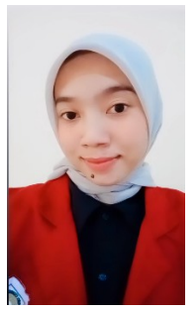
2.

3.

4.

1. Sebutkan contoh perpindahan panas secara konveksi?
2. bagaimana peristiwa konveksi yang terjadi pada air saat dimasak/dipanaskan?
3. Mengapa dinamakan konveksi ketika terjadi gerakan naik turun air saat dipanaskan ?
4. Tuliskan kesimpulan mengenai hasil pengamatanmu dengan teman kelompokmu!

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/eqlRcz7-f-tPLVw2rIWr4Q



RIWAYAT HIDUP

HERLINA. M lahir di Jennae, Kec. Bungoro Kab. Pangkep tepatnya di kelurahan Sapanang pada 17 November 2001. Anak ketiga dari pasangan Mustakim dan Saenab dari tiga orang bersaudara. Penulis memulai pendidikannya pada usia 6 tahun di bangku sekolah dasar di SDN 18 Leppangeng Kab. Pangkep pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2013.

Pada tahun 2012 penulis menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Bungoro dan tamat pada tahun 2016. Kemudian pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Pangkep dan tamat pada tahun 2019.

Dan pada tahun yang sama setelah tamat SMK yaitu tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan di salah satu perguruan tinggi yang ada di Kab. Pangkep yaitu STKIP Andi Matappa Pangkep dengan mengambil prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Dan Inshaallah pada tahun 2023 ini peneliti menyelesaikan pendidikan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/eqlRcz7-f-tPLVw2rIWr4Q